

PANDANGAN REMAJA PUTRI TERHADAP ABORTUS

Pricilia J. Wagey *

Freddy Wagey, John Wantania †

Abstract

Adolescents are a sizable population groups. Globally, about a quarter of the world's population is adolescents, whereas adolescent age group (10-25 years old) accounted for nearly half of the population of Indonesia. Adolescents have great potential however if they are not carefully manage and given enough attention, there is potential adverse impact. In Indonesia there are 2.5 million abortions case, in which 1.5 million are teens abortion is performed. According to BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), based on a survey, 63% of middle and high school adolescents in Indonesia had sex. As many as 21% of them do abortion. This condition is nothing to do with the lack of adequate knowledge about adolescent reproductive health and therefore contributes to teen's attitude in dealing with cases of abortion. The study aimed to determine the knowledge and attitudes of female adolescents towards abortion. This research is a descriptive study with a sample of 200 people who are 3 high schools students in the city of Manado. The results of the research obtained knowledge of young women toward abortion is a good 39%, moderate 18%, and 43% less negative attitude followed by 43.5%, neutral 55%, and 1.5% positive toward abortion.

Keywords: Abortion, Female Adolescents, Knowledge, Attitude.

Abstrak

Remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar. Secara global, sekitar seperempat penduduk dunia adalah remaja, sedangkan kelompok usia remaja (10-25 tahun) berjumlah hampir separuh dari penduduk Indonesia. Remaja memiliki potensi yang besar namun bila tidak cukup perhatian potensi tersebut dapat berdampak buruk. Di Indonesia ada 2.5 juta abortus, dimana 1.5 juta diantaranya adalah abortus yang dilakukan remaja. Menurut BKKBN, berdasarkan survei, 63% remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah berhubungan seks. Sebanyak 21% diantaranya melakukan abortus. Kondisi ini ada kaitan dengan kurang memadainya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga berpengaruh terhadap sikap remaja dalam menghadapi kasus abortus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap abortus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan sampel berjumlah 200 orang yang merupakan siswi dari 3 SMA di kota Manado. Hasil dari penelitian didapatkan pengetahuan remaja putri terhadap abortus yaitu baik 39%, sedang 18%, dan kurang 43% diikuti dengan sikap negatif 43,5%, netral 55%, dan positif terhadap abortus 1,5%.

Kata Kunci: Abortus, Remaja Putri, Pengetahuan, Sikap

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, e-mail: pwagey@yahoo.co.id

† Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar. Secara global, sekitar seperempat penduduk dunia adalah remaja, sedangkan kelompok usia remaja (10-25 tahun) berjumlah hampir separuh dari penduduk Indonesia. Menurut Wimpie Pangkahila (2002), sebanyak 60 persen abortus yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh remaja. Angka yang sedemikian tinggi ini bisa menjadi indikasi adanya perubahan persepsi remaja terhadap masalah seks. Abortus artinya suatu ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan, dan sebagai batasan digunakan kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat anak kurang dari 500 gram.

Di Indonesia ada 2.5 juta abortus, dimana 1.5 juta diantaranya adalah abortus yang dilakukan remaja. Menurut BKKBN, berdasarkan survei, 63% remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah berhubungan seks. ini ada kaitan dengan kurang memadainya pengetahuan remaja tentang Kondisi kesehatan reproduksi sehingga berpengaruh terhadap sikap remaja dalam menghadapi kasus abortus.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan remaja putri tentang abortus

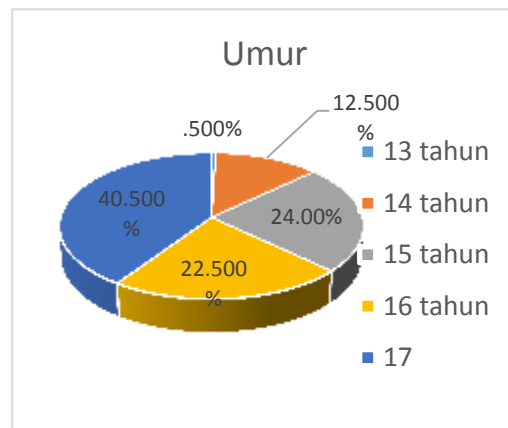
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan potong lintang (cross sectional). Penelitian dilaksanakan di SMA elfatah,SMA 1 Manado dan SMA 7 Manado pada periode oktober sampai november 2013. Variabel penelitian adalah pengetahuan tentang aborsi,

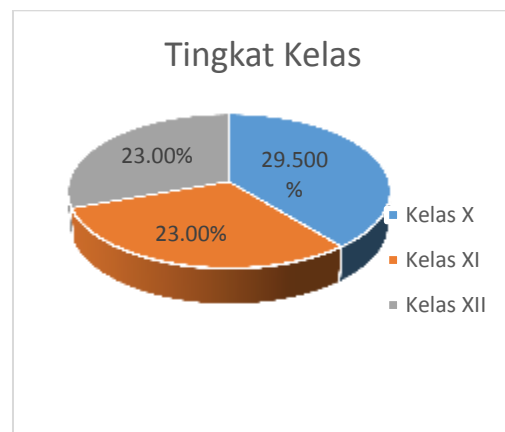
Sikap tentang aborsi, Umur, Tingkat kelas. data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Data penelitian didapatkan dengan pembagian kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang aborsi kepada remaja putri dari 3 SMA di kota Manado yaitu SMAN 1 Manado, SMAN 7 Manado dan SMA Elfatah Manado.



Setelah dilakukan penelitian di SMAN1 Manado, SMAN 7 Manado, dan SMA Elfatah Manado, didapatkan sampel sebesar 200. Dari 200 kuesioner yang telah diisi, kemudian data dari kuesioner diolah dalam bentuk tabel dan bagan.



PEMBAHASAN

Kasus aborsi adalah fenomena sosial yang tak kunjung ada solusi. Tidak tertinggal pelaku atau korban aborsi adalah para remaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran bagaimana pandangan remaja putri tentang aborsi sehingga bisa didapatkan informasi dan data yang relevan yang sesuai dengan keadaan masyarakat sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada remaja putri yang bersekolah di 3 SMA di kota Manado, yaitu SMAN 1 Manado, SMAN 7 Manado, dan SMA Elfatah. Dari 3 SMA ini diharapkan mendapat pandangan remaja putri, lebih spesifik dalam pengetahuan dan sikap tentang aborsi. Pengetahuan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pertanyaan pada kuesioner yang berisi pertanyaan tentang aborsi secara umum baik definisi, jenis-jenis aborsi, alasan aborsi, operator yang dapat melakukan aborsi, hingga akibat aborsi dan hukum aborsi. Tingkat pengetahuan para remaja putri yang menjadi responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 78 siswi (39%), tingkat pengetahuan sedang 36 siswi (18%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 86 siswi (43%). Dari hasil penelitian ini, didapatkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi masih kurang, karena hanya 39% dari populasi terjangkau penelitian ini yang memiliki pengetahuan yang baik tentang aborsi

Sikap diukur dengan skala likert dimana siswi yang menjadi responden akan mengisi pertanyaan pada kuesioner dengan memilih pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penelitian ini juga dilakukan perhitungan berdasarkan pembagian umur dan tingkat kelas di SMA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri dari 3 SMA di kota Manado yaitu SMAN 1 Manado, SMAN 7 Manado dan SMA Elfatah Manado adalah tingkat pengetahuan baik 39%, sedang 18%, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 43%.
2. Sikap terhadap aborsi pada siswi 3 SMA di kota Manado yaitu SMAN 1 Manado, SMAN 7 Manado dan SMA Elfatah Manado yaitu sikap negatif sebanyak 43,5%, sikap netral sebanyak 55%, dan sikap positif sebanyak 1,5%.

SARAN

1. Perlu diadakan penyuluhan tentang resiko dan bahaya kegiatan seksual pra-nikah terutama bagi usia muda
2. Perlu sosialisasi tentang aborsi dan resikonya agar para remaja memiliki pengetahuan yang baik
3. Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan skala yang lebih besar untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri secara keseluruhan baik di Manado dan di Indonesia dan juga penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan aborsi pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pitoyo Agus Joko, et al. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pusat Studi

Kependudukan dan Kebijakan UGM; 2010.

2. Wimpie Pangkahila. Sebanyak 60 Persen Aborsi Dilakukan Remaja. 2002. Available from:http://www.kompas.com/kompas_cetak/0207/22/daerah/seba19.htm
3. Utomo, Budi et al. Incidence and Social-Psychological Aspects of Abortion in Indonesia: A Community-Based Survey in 10 Major Cities and 6 Districts, Year 2000. Jakarta: Center for Health Research University of Indonesia; 2001.
4. World Health Organization. Unsafe Abortion: Global and Regional Estimates of Incidence of and Mortality due to Unsafe Abortion with a Listing of Available Country Data 3rd Edition. Geneva: Division of Reproductive Health (Technical Support) WHO; 1998.